



## PENGARUH DAYA TARIK, FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA PONDOK HALIMUN

### *THE INFLUENCE OF TOURIST ATTRACTIONS, FACILITIES AND ACCESSIBILITY ON TOURIST SATISFACTION AT THE PONDOK HALIMUN TOURIST ATTRACTION*

Doa Galank Oktavan<sup>1\*</sup>, Zerry Siswandi<sup>2</sup>, Wawan Ruswandi<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Email : [adooktavan27@gmail.com](mailto:adooktavan27@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Email : [jerrysiswandi99@gmail.com](mailto:jerrysiswandi99@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Email : [wawan.mini75@gmail.com](mailto:wawan.mini75@gmail.com)

\*email koresponden: [adooktavan27@gmail.com](mailto:adooktavan27@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2099>

#### **Abstrack**

*This study aims to examine the influence of tourist attractions, facilities, and accessibility on tourist satisfaction at the Pondok Halimun Tourist Destination, Sukabumi Regency. The research employed a quantitative approach using a causal associative design. The population consisted of tourists who visited Pondok Halimun between April and July 2025. A total of 95 respondents were selected using accidental sampling techniques. Data were collected through questionnaires measured on a five-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that tourist attractions, facilities, and accessibility individually have a positive and significant effect on tourist satisfaction. Furthermore, the simultaneous test confirms that these three variables collectively have a strong influence on tourist satisfaction. The coefficient of determination reveals that a substantial proportion of tourist satisfaction can be explained by the combined effects of tourist attractions, facilities, and accessibility. These findings suggest that integrated destination management focusing on attraction quality, adequate facilities, and ease of access is essential to enhance tourist satisfaction and support sustainable tourism development.*

**Keywords:** *tourist attraction, facilities, accessibility, tourist satisfaction.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun, Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Pondok Halimun selama periode April hingga Juli 2025. Sampel penelitian berjumlah 95 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan destinasi wisata



alam perlu dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan kualitas daya tarik, kelengkapan fasilitas, serta kemudahan akses guna meningkatkan kepuasan wisatawan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, kepuasan wisatawan.

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sukabumi dikenal sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pariwisata alam yang melimpah. Keindahan panorama pegunungan, kesejukan udara, serta keaslian lingkungan menjadikan wilayah ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Salah satu destinasi yang menonjol adalah Objek Wisata Pondok Halimun, yang berlokasi di kaki Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Kawasan ini menawarkan keindahan alam yang masih alami, lengkap dengan hutan tropis, sungai yang jernih, serta udara pegunungan yang segar. Tidak hanya itu, Pondok Halimun juga menyediakan berbagai aktivitas wisata seperti berkemah, trekking, hingga wisata edukasi, yang membuatnya menjadi salah satu destinasi wisata alam unggulan di Sukabumi. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan kawasan ini masih memerlukan peningkatan agar dapat memberikan pengalaman berwisata yang optimal bagi para pengunjung.

Dalam kegiatan pariwisata, kepuasan wisatawan menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan suatu destinasi. Wisatawan yang merasa puas cenderung akan memberikan penilaian positif, merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain, bahkan berkunjung kembali di masa mendatang. Kepuasan konsumen merupakan respons emosional yang muncul sebagai hasil dari perbandingan antara harapan terhadap kualitas produk dan layanan dengan hasil yang sebenarnya diterima (Prakoso et al., 2020). Dengan demikian, kepuasan wisatawan mencerminkan sejauh mana pengalaman yang diperoleh sesuai dengan ekspektasi mereka. Apabila pengalaman berwisata di suatu destinasi melebihi harapan, maka tingkat kepuasan akan tinggi, namun jika tidak sesuai, maka kekecewaan akan muncul. Oleh karena itu, upaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata.

Salah satu faktor yang berperan besar dalam membentuk kepuasan wisatawan adalah daya tarik wisata. Daya tarik menjadi alasan utama wisatawan datang ke suatu destinasi. Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai unsur atau objek yang memiliki keindahan dan keistimewaan tertentu yang mampu menarik perhatian wisatawan serta layak dijadikan komoditas dalam kegiatan pariwisata (Aprilia, 2017). Daya tarik dapat berupa potensi alam, budaya, maupun buatan manusia yang memberikan pengalaman berbeda bagi setiap pengunjung. Pondok Halimun memiliki daya tarik utama pada keaslian alamnya yang masih terjaga, panorama pegunungan yang indah, serta suasana yang tenang dan jauh dari keramaian kota. Daya tarik inilah yang menjadi kekuatan utama Pondok Halimun, namun tentu perlu diimbangi dengan pengelolaan yang baik agar wisatawan tidak hanya datang karena alamnya, tetapi juga merasa nyaman selama berada di lokasi.

Selain daya tarik, aspek lain yang turut menentukan kepuasan wisatawan adalah fasilitas dan aksesibilitas. Fasilitas wisata merupakan unsur penting yang menunjang



kenyamanan dan keamanan wisatawan selama berwisata. Fasilitas merupakan sarana atau perlengkapan fisik yang disediakan untuk memberikan kemudahan serta memenuhi berbagai kebutuhan pengguna atau konsumen (Rokhayah & Ana Noor Andriana, 2021). Sementara itu, aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi destinasi, baik dari segi infrastruktur jalan maupun ketersediaan transportasi. Aksesibilitas merupakan komponen esensial dalam suatu produk pariwisata karena berperan dalam mengubah pasar potensial menjadi pasar aktual. Aspek ini mencakup kemudahan transportasi menuju suatu negara, antarwilayah maupun di dalam kawasan destinasi, serta kemudahan dalam memperoleh informasi terkait lokasi wisata yang dituju (Sri Handayani, Khairiyansyah, 2019).

Pondok Halimun sebagai destinasi wisata alam masih menghadapi sejumlah tantangan dalam kedua aspek ini. Kondisi jalan menuju lokasi yang belum sepenuhnya baik, fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, serta area parkir yang terbatas menjadi keluhan yang cukup sering disampaikan oleh wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun daya tarik alamnya tinggi, kualitas fasilitas dan akses yang belum optimal dapat mengurangi tingkat kepuasan wisatawan.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya ketiga faktor tersebut dalam membentuk kepuasan wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmaga et al., 2020) di kawasan wisata alam Perkemahan Gunung Bunder, misalnya, menemukan bahwa aspek daya tarik dan fasilitas wisata berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa baik aksesibilitas maupun fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Pratama, 2025). Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kepuasan wisatawan, termasuk pada konteks wisata alam seperti Pondok Halimun.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya beberapa kendala yang dihadapi wisatawan ketika berkunjung ke Pondok Halimun. Keluhan mengenai kondisi jalan yang kurang baik, keterbatasan fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan toilet umum, serta minimnya papan informasi dan promosi menjadi beberapa permasalahan yang sering muncul. Selain itu, pengelolaan wisata yang belum sepenuhnya profesional menyebabkan beberapa layanan masih belum optimal. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi daya tarik wisata yang tinggi dengan kenyamanan dan kepuasan yang dirasakan wisatawan secara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan pada Objek Wisata Pondok Halimun Kabupaten Sukabumi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan destinasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pariwisata, serta menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata alam yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di Kabupaten Sukabumi.



## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan segala bentuk objek atau kegiatan yang memiliki keunikan dan nilai tertentu sehingga menarik minat wisatawan untuk dilihat, dinikmati, serta dipasarkan sebagai produk pariwisata (Rokhayah & Ana Noor Andriana, 2021).

Daya tarik wisata merupakan unsur yang menjadi pendorong utama bagi wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi, karena memberikan motivasi dan ketertarikan untuk melakukan aktivitas berwisata (Achmad Jaelani, Dassucik, 2025). Daya tarik juga dapat dipahami sebagai kapasitas yang dimiliki oleh suatu objek atau pesan untuk menarik perhatian dan membentuk kecenderungan perilaku serta keputusan individu dalam bidang komunikasi pemasaran (Hasibuan, 2025).

Maka ada 6 indikator yaitu, (Aris Baharuddin, Maya Kasmita, 2015)

- 1) Pemandangan,
- 2) Akses/keterjangkauan,
- 3) Keamanan dan kenyamanan,
- 4) Fasilitas yang tersedia,
- 5) Infrastruktur jalan,
- 6) Pelayanan, dan informasi.

### Fasilitas

Fasilitas wisata merupakan elemen penting dalam kegiatan kepariwisataan yang berfungsi memberikan berbagai bentuk pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mendukung kenyamanan dan kepuasan wisatawan di lokasi tujuan (Akuntansi & Syariah, 2023).

Fasilitas merupakan berbagai sarana yang disediakan secara terencana oleh pihak penyedia layanan guna dimanfaatkan oleh pengguna, dengan tujuan meningkatkan kenyamanan dan mencapai kepuasan maksimal bagi konsumen (Tarik & Fasilitas, 2023).

Fasilitas adalah segala bentuk penyediaan perangkat fisik yang bertujuan mendukung kenyamanan serta mempermudah pelanggan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan layanan (Mei et al., 2025).

Indikator fasilitas antara lain sebagai berikut (Mei et al., 2025):

- 1) fisik dari fasilitas yang tersedia
- 2) kondisi dan fungsi fasilitas
- 3) kelengkapan alat yang digunakan, serta kebersihan dan kerapian fasilitas yang disajikan.

### Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam pengembangan pariwisata, di mana kemudahan menuju suatu destinasi dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan selama melakukan perjalanan (Hariati & Tuti, 2025).

Aksesibilitas merupakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi, meliputi kondisi jalan, kelancaran lalu lintas, serta kejelasan petunjuk arah yang berperan penting dalam menunjang pengalaman berwisata (Afifah & Soelistya, 2025).



Aksesibilitas dapat diartikan sebagai tingkat kemudahan atau potensi seseorang dalam mencapai suatu lokasi tujuan perjalanan. Tingkat aksesibilitas ini menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan karakteristik dari sistem transportasi (Bagus & Muslim, 2022).

Beberapa indikator aksesibilitas (Alimi et al., 2025):

- 1) Aksesibilitas absolut
- 2) Kinerja transportasi
- 3) Indikator lokasi
- 4) Aksesibilitas potensial

### **Kepuasan Wisatawan**

Kepuasan merupakan hasil evaluasi konsumen terhadap kinerja suatu produk atau jasa yang berperan dalam menentukan keputusan pembelian ulang di masa mendatang (Prakoso et al., 2020) dan (Artharegina et al., 2026).

Kepuasan merupakan kondisi emosional seseorang yang muncul setelah membandingkan antara harapan dengan kinerja atau hasil yang diperoleh dari suatu produk maupun layanan (Kasus et al., 2025).

Kepuasan merupakan persepsi agregat wisatawan yang terbentuk dari hasil penilaian terhadap kualitas dan kinerja keseluruhan suatu destinasi wisata (Asya Hanif, Andriani Kusumawati, 2016)

Adapun Indikator Kepuasan Pengunjung dapat diukur (Wawan Ruswandi, 2019) :

- 1) Kesesuaian harapan
- 2) Kemudahan memperoleh
- 3) Ketersediaan merekomendasi

Adapun hipotesisnya:

H1. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun

H2. Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun

H3. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun

H.4 Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Secara Simultan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Objek Wisata Pondok Halimun, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, selama periode April hingga Juli 2025. Berdasarkan data kunjungan, rata-rata jumlah wisatawan per bulan sebanyak 500 orang, sehingga total populasi selama empat bulan adalah 2000 pengunjung. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu wisatawan yang secara





kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 95 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Selanjutnya peneliti menguji instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur (Amruddin et al., 2022). Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS, kemudian peneliti juga menguji Asumsi Klasik, analisis data sampai uji hipotesis..

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Deskripsi Responden

**Tabel 1. Data Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	52	54,7
	Perempuan	43	45,3
Usia	17–25 tahun	38	40,0
	26–35 tahun	34	35,8
	> 35 tahun	23	24,2
Pendidikan	SMP	21	22,1
	SMA	44	46,3
	Sarjana	30	31,6
Penghasilan per bulan	< Rp2.000.000	27	28,4
	Rp2.600.000 – Rp3.000.000	22	23,2
	Rp3.000.000 – Rp5.000.000	29	30,5
	> Rp5.000.000	17	17,9
Total Respondent		95	100,0

Berdasarkan tabel deskripsi responden, mayoritas wisatawan yang menjadi responden adalah laki-laki (54,7%). Dari sisi usia, responden didominasi oleh kelompok usia 17–25 tahun (40,0%), yang menunjukkan bahwa wisatawan usia muda memiliki minat yang tinggi untuk berkunjung ke objek wisata. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA (46,3%), diikuti oleh Sarjana (31,6%), yang mengindikasikan bahwa objek wisata diminati oleh berbagai latar belakang pendidikan. Sementara itu, dari segi penghasilan, responden terbanyak berada pada kelompok Rp3.000.000–Rp5.000.000 (30,5%), yang menunjukkan bahwa objek wisata ini relatif terjangkau dan diminati oleh wisatawan dengan tingkat pendapatan menengah.

##### b. Hasil uji kualitas data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variable	Indikator	R Hitung	R Tabel
Daya Tarik	X1.1	0.728	0.2017
	X1.2	0.673	
	X1.3	0.740	
	X1.4	0.737	
	X1.5	0.745	
	X1.6	0.748	



Fasilitas	X2.1	0.909	
	X2.2	0.880	
	X2.3	0.785	
Aksesibilitas	X3.1	0.788	
	X3.2	0.857	
	X3.3	0.859	
	X3.4	0.855	
Kepuasan	X4.1	0.775	
	X4.2	0.886	
	X4.3	0.892	

Bersumber dari tabel tersebut didapatkan nilai  $r$  hitung untuk semua variabel hasilnya lebih besar dari  $r$  tabel dengan demikian data ini ditegaskan valid.

### c. Hasil Uji Reliabilitas

**Table 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variable	Nilai Cronbach's Alpha	Item
Daya Tarik	0.821	6
Fasilitas	0.824	3
Aksesibilitas	0.858	4
Kepuasan	0.810	3

Merujuk pada hasil tabel tersebut diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0.6 maka data riset ini dinyatakan reliabel.

### d. Hasil Uji Prasyarat

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

N	95
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Merujuk pada hasil tabel tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig(2-tailed) = 0.200 hasil ini lebih besar dari 0.05. Maka data penelitian ini dinyatakan berdistribusi secara normal.

### e. Hasil Uji Heteroskedasitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas**

Variable	Sig
Daya Tarik	0.197
Fasilitas	0.083
Aksesibilitas	0.945

Dari tabel di atas memperlihatkan point sign buat Daya Tarik, Fasilitas, dan Aksesibilitas lebih besar dari 0.05 sehingga tidak terjadi heteroskedasitas dan ode regresi tersebut dianggap sesuai untuk diterapkan.

### f. Hasil Uji Linearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**

Variable	Linearity	Deviation from Linearity
Kepuasan Wisatawan*Daya Tarik	0.000	0.750



Kepuasan Wisatawan*Fasilitas	0.000	0.105
Kepuasan Wisatawan*Aksesibilitas	0.000	0.400

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel tersebut, bisa disintesis Daya Tarik, Fasilitas, dan Aksesibilitas berhubungan secara linear dengan kepuasan wisatawan. Hal ini dibuktikan oleh point sign linearity-nya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria asumsi linearitas sehingga dapat digunakan secara tepat dalam pengujian regresi.

#### g. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Tolerance	VIF
Daya Tarik	0.500	2.002
Fasilitas	0.564	1.774
Aksesibilitas	0.682	1.467

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel tersebut, nilai tolerance yang diperoleh dari 0.500, 0.564, 0.682, yang menunjukkan angka lebih tinggi dari 0,1, sedangkan nilai VIF untuk ketiga variabel tercatat sebesar 2.002, 1.774, 1.467 dan berada dibawah ambang batas 10. Maka bisa ditegaskan data riset ini tidak adanya indikasi multikolinearitas.

#### h. Hasil Analisis Data

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Koefisien (B)
Constant	0.220
Daya Tarik	0.308
Fasilitas	0.256
Aksesibilitas	0.097

Berdasarkan tabel di atas di peroleh persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 0.220 + 0.308 X_1 + 0.256 X_2 + 0.097 X_3$$

Adapun Penjelasannya sebagai Berikut:

- 1) Constant sebesar 0.220 artinya jika daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas nilainya diabaikan atau nol maka nilai kepuasan wisatawan akan tetap sebesar 0.220
- 2) Koefisien daya tarik sebesar 0.308 artinya jika daya tarik mengalami peningkatan satu poin maka kepuasan wisatawan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.308
- 3) Koefisien fasilitas sebesar 0.256 artinya jika fasilitas mengalami peningkatan satu poin maka fasilitas juga mengalami peningkatan sebesar 0.256
- 4) Koefisien aksesibilitas sebesar 0.097 artinya aksesibilitas mengalami peningkatan satu poin maka aksesibilitas juga mengalami peningkatan sebesar 0.097

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R Square	Adjusted R Square
0.767	0.759

Mengacu pada point Adjusted R Square tercatat= 0.759 atau setara dengan 75,9% yang mengindikasikan Daya Tarik, Fasilitas, dan Aksesibilitas secara bersamaan mampu





menerangkan sebesar 76,7% variasi dalam kepuasan wisatawan. Sementara itu, persentase sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### i. Uji Hipotesis

**Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Parsial (T-Hitung)**

Variable	T-Hitung	Sign
Daya Tarik	8.128	0.000
Fasilitas	4.033	0.000
Aksesibilitas	2.365	0.020

Mengacu pada tabel tersebut maka interpretasinya:

#### 1) Daya Tarik

Point T Hitung= 8.128 lebih gedel dibandingkan T Tabel= 1.98580, dengan point sign nya=0,000 yang lebih kecil dari 0,05 Maka H0 tidak diterima dan H1 diterima yang berarti promosi berdampak baik dan kuat pada kepuasan wisatawan.

#### 2) Fasilitas

Point T Hitung= 4.033 lebih tinggi dari pada t tabel = 1.98580, dengan point sign nya= 0,000 yang berada dibawah batas 0,05. Dengan demikian, H0 tidak diterima dan H1 diterima yang mengindikasikan adanya pengaruh baik dan kuat fasilitas pada kepuasan wisatawan.

#### 3) Aksesibilitas

Point T Hitung= 2.365 lebih tinggi dari pada t tabel = 1.98580, dengan point sign nya= 0,020 yang berada dibawah batas 0,05. Dengan demikian, H0 tidak diterima dan H1 diterima yang mengindikasikan adanya pengaruh baik dan kuat aksesibilitas pada kepuasan wisatawan.

**Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Simultan (F-Hitung)**

F-Hitung	Sign
99.901	0.000

Merujuk dari tabel tersebut Point F Hitung=99.901 terbukti lebih gede dibandingkan F Tabel=3,10 dengan point sign nya=0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka bisa ditegaskan daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas secara bersamaan memiliki dampak yang baik dan kuat pada kepuasan wisatawan.

### Pembahasan

#### a. Pengaruh Daya Tarik terhadap Kepuasan Wisatawan

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun Kabupaten Sukabumi. Hal ini tercermin dari nilai t-hitung sebesar 8,128 yang melampaui nilai t-tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa daya tarik wisata menjadi salah satu faktor dominan dalam menentukan tingkat kepuasan wisatawan.

Daya tarik wisata berperan sebagai motivasi utama bagi wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi. Dalam konteks Objek Wisata Pondok Halimun, pesona alam, udara



pegunungan yang sejuk, suasana yang tenang, serta keaslian lanskap alam merupakan unsur-unsur daya tarik yang mampu memberikan pengalaman berwisata yang positif. Apabila daya tarik yang dirasakan wisatawan sesuai atau melebihi harapan, maka tingkat kepuasan wisatawan cenderung meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (T. MAYA SAFIRA, SAMBAS BASUNI, 2020) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata alam berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung, khususnya pada destinasi wisata berbasis alam terbuka. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kualitas daya tarik alam yang terjaga mampu memberikan pengalaman emosional positif bagi wisatawan. Selain itu, (Hasibuan, 2025) juga menemukan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor dominan dalam membentuk persepsi positif dan kepuasan wisatawan, karena daya tarik menjadi elemen utama yang memberikan nilai lebih pada suatu destinasi.

Dengan demikian, daya tarik wisata di Pondok Halimun tidak hanya berperan dalam menarik kunjungan wisatawan, tetapi juga menjadi unsur penting dalam membentuk kepuasan wisatawan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam menjaga kelestarian lingkungan, mengelola potensi alam secara optimal, serta mengembangkan aktivitas wisata yang sesuai dengan karakteristik alam guna mempertahankan dan meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan.

#### **b. Pengaruh Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, yang tercermin dari nilai t-hitung sebesar 4,033 dengan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan di Objek Wisata Pondok Halimun berperan penting dalam menciptakan kenyamanan wisatawan selama melakukan kunjungan.

Fasilitas wisata berfungsi sebagai sarana pendukung untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama beraktivitas di lokasi wisata. Keberadaan fasilitas seperti toilet, tempat beristirahat, area parkir, sarana kebersihan, serta fasilitas pendukung lainnya secara langsung mempengaruhi tingkat kenyamanan wisatawan. Wisatawan akan merasa lebih puas apabila fasilitas yang tersedia dalam kondisi layak, bersih, dan mudah diakses.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mei et al., 2025) yang menyatakan bahwa fasilitas wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan karena mampu menciptakan rasa nyaman dan aman selama berwisata. Penelitian tersebut menekankan bahwa fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung pengalaman wisata yang positif. Selain itu, (Pratama, 2025) juga mengungkapkan bahwa fasilitas yang lengkap dan terawat berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pengunjung, khususnya pada destinasi wisata yang berlokasi di kawasan alam.

Dalam konteks Objek Wisata Pondok Halimun, meskipun destinasi ini memiliki potensi daya tarik alam yang besar, keterbatasan fasilitas yang ada dapat mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas serta kelengkapan fasilitas menjadi strategi penting yang perlu dilakukan oleh pengelola agar wisatawan dapat menikmati potensi alam yang tersedia dengan lebih nyaman dan aman.

**c. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,365 dengan tingkat signifikansi 0,020. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kemudahan dalam menjangkau lokasi wisata turut mempengaruhi kepuasan wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun.

Aksesibilitas meliputi kondisi infrastruktur jalan, ketersediaan sarana transportasi, serta kejelasan informasi rute menuju destinasi wisata. Wisatawan cenderung merasa lebih puas apabila perjalanan menuju lokasi dapat dilakukan dengan mudah, aman, dan efisien. Sebaliknya, akses yang kurang memadai berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan, kelelahan, bahkan rasa kecewa sebelum wisatawan menikmati daya tarik yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bagus & Muslim, 2022) yang menyatakan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, terutama pada destinasi wisata alam yang berlokasi jauh dari pusat kota. Penelitian lain oleh (Hariati & Tuti, 2025) juga menegaskan bahwa aksesibilitas yang baik mampu meningkatkan rasa aman dan kenyamanan wisatawan, sehingga berdampak positif terhadap tingkat kepuasan mereka.

Dengan demikian, upaya peningkatan aksesibilitas menuju Objek Wisata Pondok Halimun, seperti perbaikan kondisi infrastruktur jalan serta penyediaan informasi akses yang mudah dipahami, menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kepuasan wisatawan sekaligus memperluas pangsa pasar wisata.

**d. Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan**

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 99,901 dengan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, nilai Adjusted R Squared sebesar 0,759 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi tingkat kepuasan wisatawan.

Temuan ini menegaskan bahwa kepuasan wisatawan terbentuk dari keterpaduan berbagai faktor yang saling mendukung. Daya tarik wisata berfungsi sebagai faktor utama yang mendorong kunjungan, fasilitas berperan dalam menunjang kenyamanan selama berwisata, sementara aksesibilitas menentukan kemudahan wisatawan dalam menjangkau lokasi destinasi. Oleh karena itu, pengelolaan ketiga aspek tersebut secara terintegrasi diperlukan untuk menciptakan pengalaman berwisata yang berkualitas dan memberikan kesan positif bagi wisatawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rokhayah & Ana Noor Andriana, 2021) serta (Alimi et al., 2025) yang menyatakan bahwa daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Dengan demikian, pengelolaan Objek Wisata Pondok Halimun perlu dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan guna meningkatkan kepuasan wisatawan sekaligus memperkuat daya saing destinasi wisata.



## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara parsial, daya tarik wisata terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa keindahan alam, suasana yang nyaman, serta keunikan lingkungan Pondok Halimun mampu menciptakan pengalaman berwisata yang sesuai dengan harapan pengunjung. Fasilitas wisata juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, yang tercermin dari ketersediaan fasilitas yang memadai, kondisi fasilitas yang layak, serta kebersihan dan kenyamanan lingkungan wisata.

Selain itu, aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, terutama terkait kemudahan mencapai lokasi, kondisi jalan, dan kejelasan informasi perjalanan. Secara simultan, daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan kepuasan wisatawan di Objek Wisata Pondok Halimun memerlukan pengelolaan destinasi yang terpadu dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut secara berkelanjutan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U., & Soelistya, D. (2025). *Pengaruh Atraksi Wisata , Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Citra Destinasi Di Wisata Religi Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik*. 8(1), 152–168.
- Alimi, A., Peradaban, U., & Peradaban, U. (2025). *PENGARUH AKSESIBILITAS , DAYA TARIK WISATA , DIGITAL*. 2(6), 35–47.
- Amruddin, I. W. D. D. E., Ruswandi, M. U. A. W., Putra, W. D. F. I. G. C., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). Metodologi Penelitian Manajemen. In *Get Press Indonesia* (pp. 1–134).
- Aprilia, E. R. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Ampenan Mataram. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 51.
- Artharegina, R., Rahayu, S., & Ruswandi, W. (2026). PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN DENGAN KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI KASUS KONSUMEN SUNSCREEN AZARINE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LINGGABUANA PGRI SUKABUMI. *Indonesia Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 221–237.
- Bagus, M., & Muslim, C. (2022). *Pengaruh Atraksi , Aktivitas , Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Nusa Bali*. 18(3), 178–191.
- Darmaga, K., Konservasi, D., & Hutan, S. (2020). *TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN SALAK JAWA BARAT ( Visitor Satisfication and Performance Evaluation of Nature Tourism in Gunung Bunder Camp , Gunung Halimun Salak National Park , West Java )*. 25(1), 55–63. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.55-63>
- Hariati, C., & Tuti, M. (2025). *Pengaruh Aksesibilitas , Fasilitas dan Viral Marketing Terhadap E-WOM dan Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Holeo Golf and Museum*. 1(3), 31–46.
- Prakoso, D. B., Pujiastuti, E. E., & Sadeli. (2020). *Berkunjung Kembali ( Studi Pada*



- Wisatawan Di Wisata Alam Posong. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 185–201.
- Rokhayah, E. G., & Ana Noor Andriana. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>
- Wawan Ruswandi, R. M. dan R. R. (2019). Citra Merek, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen Bengkel Motor yang ada di Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, V(3), 108–118.